

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Variabel yang ada dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu yang mempengaruhi dilambangkan dengan X, dalam penelitian variabel bebasnya adalah Kredit yang diberikan. Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu variabel yang dipengaruhi dilambangkan dengan Y, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Laba Usaha.

1. Data Kredit yang diberikan

Data mengenai kredit yang diberikan (variabel X) diperoleh dari data keuangan dari tahun 2005 sampai 2007. Dari data yang dikumpulkan diperoleh kredit terendah 120 dan kredit tertinggi 16774 nilai rata-rata ($\bar{X}$) sebesar 4283,5 varians (S^2) sebesar 7440445,79 dan simpangan baku/standar deviasi (S/SD) sebesar 2727,72 (perhitungan pada lampiran 8 hal 74)

Distribusi frekuensi data kredit dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini. Dimana rentang kelas adalah 16654 dan banyak kelas adalah 6 dengan perhitungan $1 + 3,3 \log 30$ serta panjang kelas interval adalah 2776 (perhitungan lihat lampiran 6 hal 72)

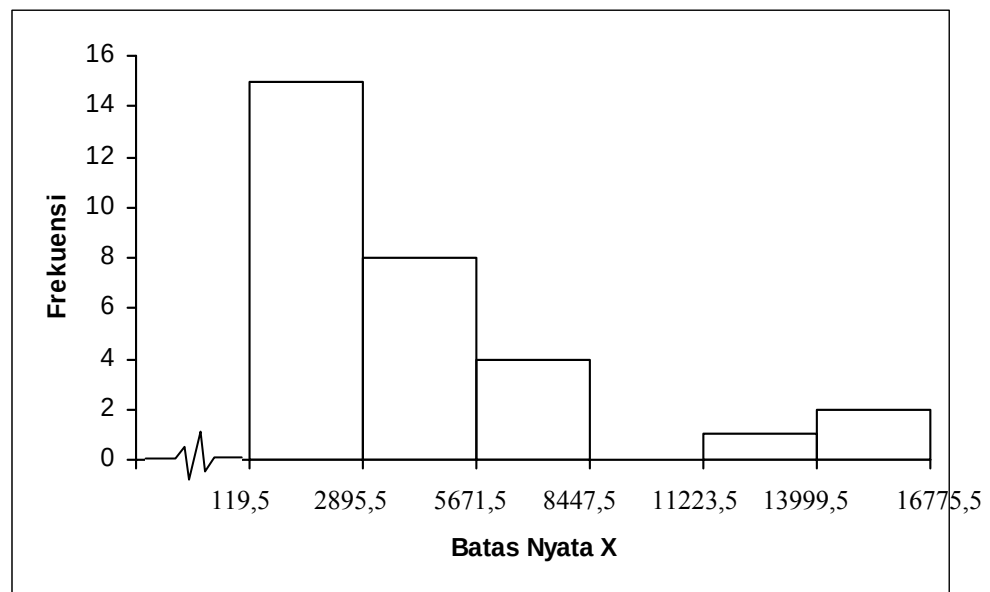
Tabel IV.1

Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X (Kredit Yang Diberikan)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
120 - 2895	119,5	2895,5	15	50%
2896 - 5671	2895,5	5671,5	8	26,67%
5672 - 8447	5671,5	8447,5	4	13,33%
8448 - 11223	8447,5	11223,5	0	0%
11224 - 13999	11223,5	13999,5	1	3,33%
14000 - 16775	13999,5	16775,5	2	6,67
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X (Kredit yang diberikan) di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 6 kelas dan panjang kelas adalah 2776. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi relatif kredit terbesar berada pada kelas pertama yaitu pada rentang 119,5-2895,5 sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kredit yang diberikan lebih banyak pada rentang 119,5-2895,5. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas keempat pada rentang 8447,5-11223,5 sebesar 0%. Artinya, dari ke 30 kredit terendah pada rentang 8447,5-11223,5.

Dari tabel distribusi variabel X di atas, maka dapat dibuat grafik histogram kredit yang diberikan sebagai berikut :



**Gambar IV.1 Grafik Histogram Variabel X
(Kredit yang diberikan)**

Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat bahwa frekuensi kredit tertinggi berada pada batas nyata 119,5-2895,5 dan frekuensi terendah berada pada kelas keempat dengan batas nyata 8447,5-11223,5.

2. Data Laba Usaha

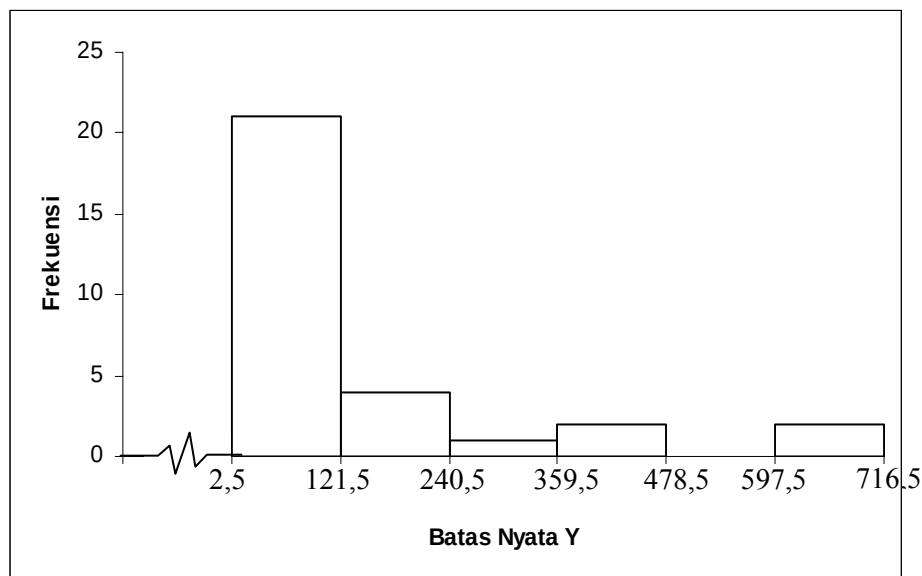
Data laba usaha (variabel Y) diperoleh dari data keuangan tahunan dari tahun 2005 sampai tahun 2007. Dari data penelitian yang dikumpulkan diperoleh skor terendah 3 dan skor tertinggi 716. Skor rata-rata ($\bar{Y}$) sebesar 145,3 varians (S^2) sebesar 27491,87 serta standar deviasi (SD) sebesar 165,81 (perhitungan lihat lampiran 8 hal 74).

Distribusi frekuensi data laba usaha dapat dilihat pada tabel IV.2 dibawah ini. Dimana rentang nilai Y adalah 713 dan banyak kelas interval adalah 6 serta panjang kelas interval adalah 119 (perhitungan lihat lampiran 7 hal 73)

Tabel IV.2
Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Y
(Laba Usaha)

Kelas Interval	Batas	Batas	Frek.	Frek.
	Bawah	Bawah	Absolut	Relatif
3 - 121	2,5	121,5	21	70%
122 - 240	121,5	240,5	4	13,333%
241 - 359	240,5	359,5	2	6,67%
360 - 478	359,5	478,5	1	3,33%
479 - 597	478,5	597,5	0	0%
598 - 716	597,5	716,5	2	6,67%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Y (Laba Usaha) di atas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 6 kelas dan panjang kelas adalah 119. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas pertama yaitu pada rentang (2,5-121,5) sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar laba usaha terjadi pada rentang diatas. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas kelima sebesar 0 %. Artinya dari ke 30 sampel mendapat laba usaha antara 2,5-121,5. Dari tabel distribusi variabel Y di atas, maka dapat dibuat grafik histogram kredit yang diberikan sebagai berikut:



**Gambar IV.2 Grafik Histogram Variabel Y
(Laba Usaha)**

Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas pertama, dengan batas nyata 2,5-121,5 sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar laba usaha terjadi pada rentang diatas sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas kelima dengan batas nyata 478,5-597,5.

B. Analisis Data

Uji normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk sampel sebanyak 30 Bank Swasta Nasional Non Devisa dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal, apabila L hitung

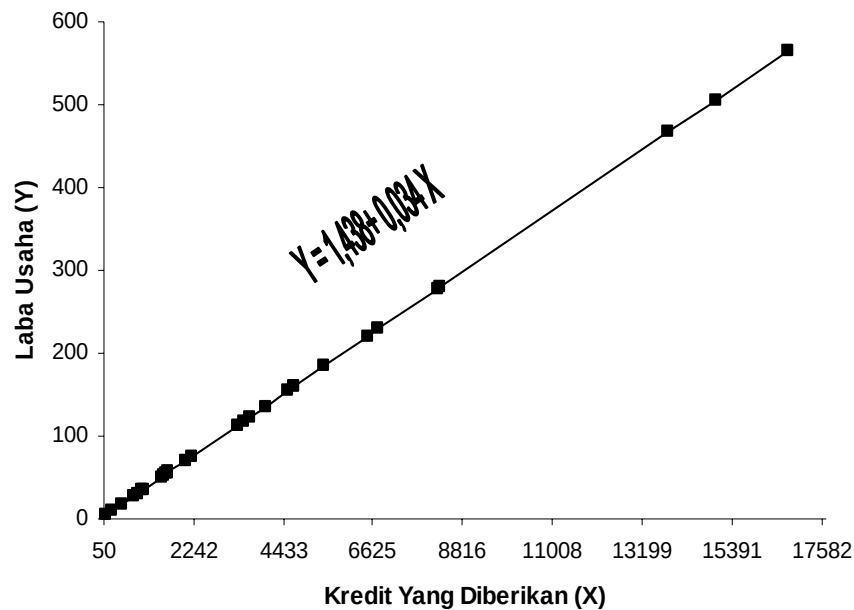
$(L_o) < L \text{ tabel } (L_t)$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji liliefors dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_o = 0,146$ sedangkan nilai $L_t = 0,161$ yang artinya $L_o < L_t$ (perhitungan lihat lampiran 14 hal 80). Hal ini berarti kesimpulan berdasarkan teori berlaku untuk data atau populasi dari data sampel itu diambil.

C. Uji Hipotesis

Persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana kredit yang diberikan mempunyai hubungan fungsional dengan laba usaha. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linier $\hat{Y} = 1,438 + 0,034 X$ (perhitungan lihat pada lampiran 10 hal 76). Dimana $a = 1,438$ dan $b = 0,034$, maka dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu skor X akan menaikkan nilai Y sebesar 0,034 pada konstanta 1,438.

Grafik persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 1,438 + 0,034 X$ dapat dilihat dibawah ini:



Gambar IV.3 Grafik Persamaan Regresi

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa regresi berbentuk linier, dimana $a = 1,438$ dan $b = 0,034$ maka dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu skor X akan menaikkan nilai Y sebesar 0,034 pada konstanta 1,438.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana. Kriteria pengujian yaitu terima H_0 jika $F_h(b/a) < F_t$ dan tolak H_0 jika $F_h(b/a) > F_t$, dimana H_0 adalah model regresi tidak berarti.

Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian regresi diperoleh nilai $F_h(b/a)$ sebesar 99,73 dan F_t sebesar 4,20 sehingga dapat diketahui $F_h(b/a) > F_t$ yaitu $99,73 > 4,20$ berarti H_0 ditolak (perhitungan lihat lampiran 16 hal 80). Kesimpulan dari perhitungan ini adalah model persamaan regresi $\hat{Y} = 1,738 + 0,043X$ adalah berarti.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah didapat melalui persamaan regresi linier sederhana tersebut benar-benar bersifat linier atau dengan menggunakan tabel ANAVA. Kriteria pengujian, terima H_0 jika $F_h (TC) < F_t$ dan tolak H_0 jika $F_h (TC) > F_t$ dimana H_0 adalah model regresi linier dan H_1 adalah model regresi non linier. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $F_h (TC) 0,57 < F_t 249$ ini berarti H_0 diterima sehingga dapat diartikan bahwa model regresi dari persamaan $\hat{Y} = 1,438 + 0,034X$ merupakan model regresi linier (perhitungan lihat lampiran 17 hal 83).

Penentuan koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari *Pearson*. Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{xy} = 0,940$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dari sampel sebanyak 30 bank sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} = 0,940 > 0$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan positif (perhitungan lihat lampiran 20 hal 86).

Untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan 0,05 dengan $dk = n-2$. Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $t_h < t_t$ maka korelasi yang terjadi tidak mempunyai arti dan tolak H_0 jika $t_h > t_t$ maka korelasi yang terjadi berarti. Hasil perhitungan menunjukkan t_h sebesar 14,58 sedangkan t_t sebesar 1,70 karena $t_h > t_t$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan Y berarti (perhitungan lihat dilampiran 21 hal 87).

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase hubungan atau konstribusi variabel bebas (kredit yang diberikan) terhadap variabel terikat (laba usaha). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 88,33% (perhitungan lihat lampiran 22 hal 88). Hal ini berarti bahwa besar kecilnya laba usaha signifikan dipengaruhi oleh kredit. Laba usaha bank dipengaruhi oleh kredit yang diberikan sebesar 88,33%

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian hasil pengujian di atas dapat diketahui hasil penelitian yaitu dalam pengujian normalitas dengan menggunakan Normalitas Galat Taksiran diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah normal, karena besarnya $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu sebesar $0,146 < 0,161$. Dimana jumlah seluruh subyek yang diukur berada dalam satu daerah kurva normal yang menyebar ke kanan dan kiri dari titik tengah secara seimbang.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\hat{Y} = 1,438 + 0,034X$ adalah berdistribusi normal, berbentuk linier dan berarti. Dari persamaan regresi ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 variabel kredit yang diberikan, maka variabel laba usaha akan bertambah sebesar 0,034 pada konstanta 1,438.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan tabel ANAVA dalam pengujian keberartian regresi diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $99,73 > 4,20$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berarti.

Melalui uji kelinieran dengan menggunakan tabel ANAVA diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu sebesar $0,57 < 249$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah linier.

Dalam penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson diketahui hubungan antara kredit dengan laba usaha ditahan sebesar $r_{xy} = 0,940$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif sebesar 0,940 antara laba usaha dengan kredit. Artinya kredit yang akan mempengaruhi hasil laba usaha. Atau dapat diperkirakan, laba usaha akan naik apabila kredit naik, dan laba usaha akan turun apabila kredit turun.

Dalam pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *stastictic t* (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $14,58 > 1,70$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara laba usaha dengan kredit bank mempunyai hubungan yang signifikan.

Kontribusi kredit terhadap laba usaha besar dengan menunjukkan pengaruh sebesar 88,33%. Sedangkan sisanya sebesar 11,67% merupakan kontribusi dari faktor-faktor lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kredit yang diberikan terhadap laba usaha. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa meningkatnya kredit yang diberikan akan menyebabkan laba usaha menjadi naik pula.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan diantaranya adalah:

1. Terbatasnya variabel yang diteliti, jadi peneliti hanya mengamati hubungan antara kredit yang diberikan dengan laba usaha, padahal laba usaha juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingkat bunga, biaya-biaya operasional, dan lain-lain.
2. Peneliti hanya mengambil sampel Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sedangkan Bank Umum Swasta Nasional lainnya tidak sehingga tidak dapat digeneralisasi

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan ini berhasil memberikan kesimpulan secara empiris adanya hubungan antara volume kredit dengan laba usaha pada Bank Umum Swasta Nasional Non devisa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif antara kredit yang diberikan dengan laba usaha pada Bank Umum Swasta Nasional Non devisa. Hal ini berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor kredit yang diberikan dengan laba usaha.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kredit yang diberikan mempunyai hubungan positif dengan laba usaha. Hal ini didasarkan pada analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan persamaan regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat searah. Artinya gerak satu variabel akan diikuti oleh variabel lainnya, dengan kata lain apabila kredit yang diberikan tinggi maka laba usaha pun akan bertambah baik, sebaliknya jika kredit yang diberikan rendah, maka laba usaha pun akan tidak bertambah baik/buruk.
3. Kredit yang diberikan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah faktor yang dominan dalam memperoleh laba usaha.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah:

1. Kredit ataupun pembiayaan pada bank mengedepankan prinsip kepercayaan dengan menerapkan prinsip bunga atau bagi hasil bagi bank syariah. Penyaluran kredit pada bank mengutamakan jaminan supaya jika terjadi kredit macet pihak bank tidak mengalami kerugian yang sangat besar. Kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha baik kecil, menengah dan besar untuk menjalankan usahanya sehingga kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan
2. Untuk menghasilkan manajemen kredit yang baik maka pihak bank harus menganalisa laporan keuangan calon debitur dengan tepat dan akurat. Karena jika hal ini tidak dilakukan maka ada pengeluaran-pengeluaran yang tidak penting.
3. Penelitian ini memberi motivasi kepada semua pihak yang terlibat dalam dunia perbankan untuk senantiasa meningkatkan kualitas maupun kuantitas pemberian kreditnya.

C. Saran

1. Pihak bank agar senantiasa mengontrol kredit yang diberikan agar tidak terjadi kredit macet yang pada akhirnya merugikan bank itu sendiri.

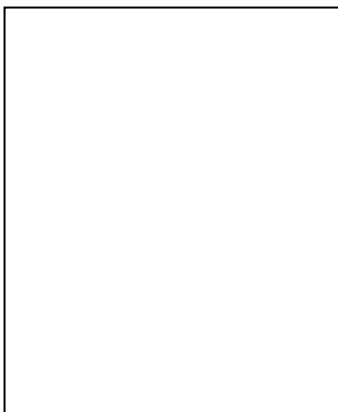
2. Pihak bank harus terus meningkatkan kredit yang diberikan ditingkatkan terutama kredit bagi pengusaha kecil dan menengah agar laba bank juga dapat meningkat.
3. Bagi debitur yang ingin mendapatkan kredit bank maka harus melengkapi persyaratan yang diajukan oleh pihak bank agar kedua belah pihak dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul Arifin. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006.
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Gill, James O. dan Moira Chatter. *Memahami laporan Keuangan*. Jakarta: PPM, 2004.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Hendrikson, Eldon S. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000.
- _____. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002.
- Mishkin, Frederic S. *The Economics of money, Banking, and Financial Markets. Sixth Edition*. Columbia: Addison Wesley, 2003.
- Latumaerissa, Julius R. *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Muljono, Teguh Pudjo. *Manajemen Perkreditan*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Nafarin, M. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Niswonger dan Fees. *Accounting Principles*. Jakarta: Aksara baru, 1986.
- N, Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000.
- Prather, Charles L. *Money and Banking*. Illinois: Richard Irwin Inc., 1969.
- Reed, Edward W. dan Edward K. Gill, *Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Riahi, Ahmed dan Belkaouli. *Accounting Theory*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- _____. *Accounting Theory*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

- Simamora, Henry, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Sudjana, *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung, 2005.
- Suyatno, Thomas, dkk. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia, 1991.
- Thomas, Lloyd B. *Money, Banking, and Economic Activity*. New Jersey: Prentice Hall, 1982.
- Untung, Budi. *Kredit Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Waren, dkk, *Accounting*, 21th Ed. South Western: Thomson Learning, 2002.
- Veithzal Rivai, dkk, *Credit Management Handbook*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Atika Zahrah, lahir di Jakarta pada tanggal 4 November 1984. Merupakan anak kesembilan dari sembilan bersaudara, pasangan Syatiri dan Siti Syamsiah. Peneliti beralamat di Jl. Tebet Barat X B No. 2 Rt 006/005 Jakarta Selatan.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah Sekolah Dasar Negeri 08 Jakarta lulus pada tahun 1997, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 115 Jakarta, lulus pada tahun 2000 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 70 Jakarta, lulus pada tahun 2003. Diterima di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2004 di Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, yang kemudian berubah menjadi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah menjadi pengurus rohis dan ketua teater SMAN 70 Jakarta, kadiv Kaderisasi HMJ Akuntansi, dan pengurus BSO al-Iqtishodi.

Penulis melakukan Program Pengalaman Lapangan di SMKN 8 Jakarta serta Program Kerja Lapangan di PT Titipan Kilat.